

Analisis Harga Gabah Mei 2013

Pergerakan Harga

Pola pergerakan harga gabah hampir sama dengan pola pergerakan harga beras. Rerata pergerakan harga gabah sepanjang Mei 2013, cenderung naik dengan level yang masih stabil. Survei bulanan yang digelar Kementerian Perdagangan RI, yang dilakukan terhadap 1.066 transaksi penjualan gabah (observasi) di 21 (dua puluh satu) provinsi selama Mei 2013, diperoleh rerata harga gabah di tingkat penggilingan secara kausuistik sangat variatif, kendati secara umum naik tipis.

Dari jumlah 892 yang observasi harga gabah kualitas GKG dan GKP di tingkat penggilingan, transaksi harga gabah yang berada di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebanyak 93,50%, sementara transaksi yang di bawah HPP sebanyak 5,72% dan sama dengan HPP sebanyak 0,78%.

Transaksi harga gabah yang berada dibawah HPP terdapat di 8 (delapan) provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat, dimana observasi transaksi harga gabah yang seluruhnya (100%) berada di bawah HPP terdapat di 2 (dua) provinsi yaitu Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.

Transaksi harga gabah yang berada diatas HPP terdapat di 19 (sembilan belas) provinsi, dimana sebanyak 13 Provinsi yang seluruh observasi transaksi harga gabahnya diatas HPP (100 persen), yaitu Nanggroe Aceh D., Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Lampung, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Sulawesi Utara (lihat **Tabel**).

Sementara itu observasi transaksi harga gabah kualitas rendah (kadar air > 25,00% atau kadar hampa >10,00%) terdapat di 14 (empat belas) provinsi. Jumlah observasi dan persentase transaksi harga gabah di tingkat penggilingan Mei 2013 secara lengkap disajikan pada Tabel 13.

**Tabel Jumlah observasi dan presentase transaksi harga gabah ditingkat
Penggilingan Bulan Mei 2013**

Rerata harga semua kualitas (GKG, GKP dan Kualitas Rendah) selama bulan Mei 2013 dibandingkan bulan sebelumnya, baik harga di tingkat petani maupun penggilingan mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan harga gabah kualitas GKG di tingkat petani sebesar 5,12%, GKP naik 3,64% dan kualitas rendah naik 5,72%. Demikian pula di tingkat penggilingan terjadi peningkatan harga gabah kualitas GKG sebesar 5,18%, GKP naik 3,69% dan kualitas rendah naik sebesar 5,73%, secara lengkap dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Kelompok Kualitas	Harga gabah ditingkat petani (Rp/Kg)			Rata-rata Harga tingkat penggilingan (Rp/Kg)	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)* (Rp/kg)	Selisih kolom (4) atau (5) terhadap kolom (6)	
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata			(Rp/kg)	(%)
1	2	3	4	5	6	7	8
GKG	3.300,00	5.408,00	4.448,57	4.532,96	4.150	382,96	9,23
GKP	2.850,00	5.100,00	3.802,70	3.876,67	3.300 (Petani)	502,70	15,23
					(Penggilingan)	526,67	15,72
Kualitas Rendah	2.500,00	4.500,00	3.462,40	3.536,89			

Tabel . Harga gabah di tingkat petani dan penggilingan bulan Mei 2013

Sumber : BPS, Laporan Monitoring s/d Mei 2013

Keterangan : *) HPP berdasarkan INPRES NOMOR 3 TAHUN 2012 tgl. 27 Pebruari 2012
Penetapan HPP untuk GKG hanya di tingkat penggilingan

Sementara itu, HPP kelompok kualitas GKG di tingkat penggilingan sebesar Rp. 4.150,00/kg. Harga gabah terendah di tingkat petani pada bulan Mei 2013 untuk kelompok kualitas GKG adalah Rp. 3.300,00/kg terjadi di Provinsi Banten, sedangkan harga tertinggi Rp. 5.408,00/kg terjadi di Provinsi Kalsel, dengan rerata harga sebesar Rp. 4.448,57/kg, sedangkan rerata harga di tingkat penggilingan adalah Rp. 4.536,96/kg.

HPP kelompok kualitas GKP di tingkat petani sebesar Rp. 3.300,00/kg. Harga terendah di tingkat petani bulan Mei 2013 sebesar Rp.2.850,00/kg yaitu di Sulbar, sedangkan harga tertinggi Rp. 5.100,00/kg terjadi di Sumut, dengan rerata harga sebesar Rp. 3.802,70/kg.

HPP kelompok kualitas GKP di tingkat penggilingan sebesar Rp. 3.350,00/kg. Rerata harga gabah di tingkat penggilingan pada bulan Mei 2013 sebesar Rp.3.876,67/kg.

Untuk gabah kualitas rendah, rerata harga di tingkat petani sebesar Rp.3.462,40/kg, dengan harga terendah Rp. 2.500,00/kg yaitu di Jabar, sedangkan harga tertinggi Rp.4.500,00/kg terjadi di D.I. Yogyakarta. Rerata harga gabah kualitas rendah di tingkat penggilingan sebesar Rp. 3.536,89/kg.

Pemantauan harga gabah oleh Ditjen PPHP, Kementerian Pertanian dilakukan di 68 (enam puluh delapan) kabupaten untuk harga gabah kualitas GKP dan di 64 (enam puluh empat) kabupaten untuk harga gabah kualitas GKG di tingkat petani. Hasil pemantauan harga

gabah pada bulan Mei 2013 untuk gabah kualitas GKP berkisar Rp. 2.400,- (Kabupaten Kupang) hingga Rp. 7.000,-, (Kabupaten Bangka Tengah), sementara harga gabah kualitas GKG berkisar Rp. 3.000,- (Kabupaten Kupang) hingga Rp. 10.250,- (Kabupaten Aceh Tengah).

Sementara itu, rerata harga Gabah Kering Panen (GKP) petani di Jawa Barat pada bulan Mei 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,89 persen atau Rp3.928 per kilogram dibandingkan harga pada April 2013 sebesar Rp3.818 per kilogram.

Kenaikan harga bukan hanya terjadi pada GKP, tetapi juga pada Gabah Kering Giling (GKG) dengan besar persentase 1,40 persen dari Rp4.453 menjadi Rp4.515. Sementara gabah kualitas rendah turun 0,19 persen dari Rp3.496 menjadi Rp3.489.

BPS Jabar menyampaikan survei harga produsen gabah mencatat 197 transaksi gabah di Jawa Barat yang tersebar di 15 Kabupaten terpilih. Observasi didominasi oleh transaksi gabah kualitas GKP yakni sebanyak 152 observasi atau 77,16 persen.

Berdasarkan INPRES No 3 tahun 2012, HPH GKP ditingkat petani seharga Rp3.300 perkilogram, GKP ditingkat penggilingan Rp3.350 dan GKG ditingkat penggilingan sebesar Rp4.150.

Dari hasil pengamatan, GKP petani terendah seharga Rp3.400 perkilogram dijumpai di Kabupaten Cianjur (enam observasi) dan Kabupaten Garut (tiga observasi) untuk varietas Ciherang, Mikongga dan IR 64. Sementara GKP tertinggi petani sebesar Rp4.725 dijumpai di Kabupaten Subang (satu observasi) dengan varietas Ciherang. Berdasarkan jenis varietas, lanjutnya, gabah yang ditransaksikan petani Jabar pada Mei 2013 didominasi oleh Varietas Ciherang sebanyak 108 observasi dari 197 atau 54,82 persen. Kemudian disusul varietas IR 64 sebanyak 42 observasi (21,32 persen).

Sementara itu, hasil pemantauan yang dilakukan pada bulan Mei 2013 menemukan, 31,75 persen petani Bali menjual gabah di luar kualitas (kualitas rendah) dengan kadar air di atas 25 persen.

Di tingkat petani terjadi penurunan rerata harga gabah kualitas gabah kering panen (GKP) sebesar 2,28 persen pada Mei 2013 dibanding bulan sebelumnya. Sementara di tingkat penggilingan terjadi penurunan sebesar 1,96 persen. Rerata harga gabah kualitas GKP pada bulan Mei 2013 berada di atas harga patokan pemerintah (HPP) Rp 3.435,70 per kilogram (kg) di tingkat petani dan Rp 3.502,67 per kg di tingkat penggilingan.